

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah suatu kegiatan menyumbangkan darah untuk keperluan transfusi darah. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa donor darah minimum yang harus tersedia untuk setiap negara adalah 10 donasi per 1000 populasi penduduk. Rata-rata donor darah di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 5 – 8 donasi per 1.000 populasi penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa donor darah di Indonesia masih di bawah target WHO. Indonesia menghasilkan produk darah sebanyak 1,7 juta kantong darah per tahun. Angka ini masih di bawah jumlah kebutuhan darah di Indonesia yaitu 4,8 – 5 juta kantong darah per tahun atau 2 % jumlah penduduk Indonesia. Jumlah donor darah sukarela di Indonesia sekitar 20% dari total produksi kantong darah per tahun, sisanya berasal dari donor pengganti. Kurangnya jumlah pendonor darah sukarela di unit donor darah menyebabkan stok darah masih tidak mencukupi kebutuhan. Kebutuhan darah di Indonesia masih tinggi tetapi darah yang tersedia dari pendonor masih rendah (Sinde, 2014).

Manfaat mendonorkan darah secara rutin setiap tiga bulan sekali maka menyebabkan tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan demikian fungsi darah menjadi lebih baik sehingga pendonor menjadi sehat. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan melalui darah. Manfaat lainnya dari mendonorkan darah adalah mendapatkan kesehatan psikologis karena menyumbangkan hal yang tidak ternilai harganya kepada yang membutuhkan akan membuat kita merasakan kepuasan psikologis. Sebuah penelitian menemukan, orang usia lanjut yang rutin menjadi pendonor darah akan merasakan tetap berenergi dan bugar (Harsiwi & Arini, 2018).

Di Indonesia mulai Desember 2019, muncul suatu jenis pneumonia baru yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Pneumonia ini kemudian dikenal sebagai *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang masuk ke Indonesia dan diberitahukan secara resmi oleh Presiden RI pada Maret 2020. Corona virus adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit dari gejala ringan sampai berat hingga kematian (Arif & Muchtar, 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pendonor darah di Unit Donor Darah PMI menjadi menurun dibanding sebelumnya termasuk PMI Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Saat ini, PMI DIY membawahi lima PMI cabang yaitu PMI Bantul, PMI Sleman, PMI Kulon Progo, PMI Gunung Kidul, dan PMI Kota Yogyakarta. Data jumlah penduduk dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY, pada tahun 2019 & 2020 paling banyak yaitu penduduk di Kabupaten Sleman (Bappeda, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Donor Darah PMI Sleman, jumlah pendonor pada tahun 2019 yaitu 11.500 orang dan pada 2020 berjumlah 12.303 orang, sehingga dapat dikatakan di Unit Donor Darah PMI Sleman pada 2 tahun terakhir saat pandemi Covid-19 terjadi peningkatan jumlah pendonor. Namun, dengan peningkatan tersebut, masih kekurangan stok darah karena permintaan darah yang meningkat (Suryana & Pratiwi, 2020). Unit Donor Darah PMI Sleman melakukan banyak cara untuk menarik orang donor darah agar mencapai kebutuhan stok darah hal ini sangat penting untuk mengetahui motivasi donor darah agar menjadikan pendonor sukarela yang lestari.

Penelitian Sinde (2014) melaporkan bahwa motivasi seseorang untuk mendonorkan darahnya seperti untuk menolong sesama yang membutuhkan darah (88,57%), manfaat kesehatan bagi diri sendiri (77,14%), mengetahui kondisi kesehatan melalui tes kesehatan sebelum donor (18,57%), untuk beramal/ibadah (11,42%), memperoleh kepuasan/rasa senang karena dapat membantu orang lain (4,28%) dan menginspirasi orang lain untuk mendonorkan darah (1,42%).

Hasil studi pendahuluan telah dilakukan terhadap 10 orang pendonor di Unit Donor Darah PMI Sleman didapatkan bahwa 2 orang merupakan pendonor baru, 5 orang pendonor sukarela namun tidak rutin, dan 3 orang pendonor sukarela yang

rutin donor. Dari 10 orang pendonor memiliki motivasi donor yang beragam. Pendonor yang baru pertama kali donor cenderung tidak memiliki alasan karena keinginan donor darah yang tiba-tiba muncul. Motivasi lain yang didapat dari hasil wawancara yaitu karena mendapat pahala, memperoleh manfaat kesehatan bagi diri sendiri, dan dapat menolong sesama bagi yang membutuhkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Mengetahui gambaran motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pendonor meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan pendonor sukarela, dan jenis pekerjaan di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021.
 - b. Mengetahui motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021.
 - c. Mengetahui motivasi pendonor yang paling dominan terhadap kegiatan donor darah di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
Menambah sumber pustaka bagi ilmu teknologi bank darah dalam pembahasan motivasi donor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi donor darah

b. Bagi Unit Donor Darah PMI Sleman

Sebagai acuan motivasi yang paling dominan sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan terhadap pendonor supaya bisa menjadi pendonor sukarela yang lestari.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andra Sheilamona	Perilaku prososial pada relawan donor darah aktif di PMI Solo, 2017	Hasil penelitian ini menunjukkan relawan donor darah aktif sudah lebih dari 4 kali mendonorkan darah dalam jangka waktu 3 sampai 4 bulan. Relawan donor darah memiliki alasan yang berbeda-beda dalam yaitu agama, kebiasaan, empati serta keinginan dalam diri.	a. Mendeskripsikan alasan apa saja yang menyebabkan seseorang mendonorkan darah.	a. Tahun pelaksanaan b. Tempat pengambilan data c. Motivasi lebih spesifik d. Metode penelitian deskriptif kualitatif e. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> f. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara
2.	Maria Supriati Sinda	Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi	Distribusi proporsi responden yang paling banyak pada	Mendeskripsikan karakteristik dan motivasi pendonor darah	a. Tahun pelaksanaan b. Tempat pengambilan data

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mengenai donor darah pada donor darah sukarela di unit donor darah Kota Pontianak Tahun 2013	penelitian ini yaitu jenis kelamin laki-laki (84,82%), kelompok usia 17 – 30 tahun (54,28%), sarjana (35,73%), swasta (42,85%), penghasilan lebih dari Upah Minimum Kota per bulan (54,29%). Responden memiliki pengetahuan baik (65,71%), sikap baik (84,28%) dan motivasi baik (55,71%).		c. Hasil motivasi pendonor darah lebih spesifik d. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
3.	Asri Budiningsih	Gambaran faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk Mendonorkan darah di UTD PMI Kota Medan Tahun 2010	Sebagian besar responden menyatakan 2 alasan mengapa mereka menjadi pendonor rutin yaitu 47,7%. Alasan utama para responden untuk menjadi pendonor tetap karena untuk kesehatan, dapat menolong orang.	a. Mendeskripsikan motivasi pendonor darah spesifik b. Hasil motivasi pendonor darah spesifik c. Metode penelitian deskriptif kuantitatif	a. Tahun pelaksanaan b. Tempat pengambilan data c. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>accidental sampling</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Luki Dwi Susanto	Motivasi Masyarakat dalam Melakukan Donor Darah di RSUD dr. Hardjono Ponorogo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (82,4%) motivasi masyarakat terbanyak melakukan donor darah adalah karena dapat menurunkan resiko stroke, dan (31,4%) menyatakan motivasi donor darah adalah untuk mengurangi zat besi.	a. Mendeskripsikan motivasi pendonor darah b. Hasil motivasi pendonor darah spesifik c. Metode penelitian deskriptif	a. Tahun pelaksanaan b. Tempat pengambilan data c. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>accidental sampling</i>